

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan mengembangkan minat baca dan kebiasaan membaca. Membaca merupakan suatu upaya yang berperan sangat penting dalam proses belajar mengajar. Melalui membaca, seseorang akan mendapatkan informasi dan pengetahuan yang luas. Allah memerintahkan kepada setiap manusia untuk senantiasa membaca. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah pada QS. Al- Alaq ayat 1, yang berbunyi:

اَقْرَأْ بِاِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اَقْرَأْ ۗ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Makna yang tersirat pada ayat di atas bahwasannya Allah telah memerintahkan kepada semua umat manusia untuk senantiasa membaca. Kata *iqro'* dapat diartikan sebagai bacalah atau seruan kepada manusia untuk membaca. Membaca juga merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Menumbuhkan kecintaan siswa terhadap buku dan gemar membaca memang bukanlah hal yang mudah dilaksanakan, namun demikian jelas bahwa kegemaran dan minat siswa terhadap bahan bacaan akan memberikan manfaat dalam kehidupannya terutama bagi kesuksesan belajar.

Menumbuhkan kebiasaan membaca dapat dimulai dari perpustakaan, karena salah satu tempat yang menyediakan sarana untuk membaca di sekolah adalah perpustakaan. Pada kondisi sekarang, perpustakaan sekolah menghadapi berbagai tantangan yang perlu disikapi dengan solusi yang tepat. Pengamatan terhadap keadaan perpustakaan di tanah air menunjukkan bahwa upaya pengelolaan yang professional belum mendapat perhatian yang memadai. Selain itu, peran perpustakaan sekolah masih cenderung terbatas pada fungsinya sebagai gudang buku, tanpa menyadari potensinya sebagai pusat pengetahuan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan mengapa perpustakaan sekolah memiliki peran penting sebagai pusat pengetahuan yang dapat memberikan kontribusi berharga bagi pembelajaran dan pengembangan peserta didik.¹

Dalam dunia pendidikan modern, perpustakaan sebagai penghubung sumber informasi terbukti menjadi pilar utama dalam pengembangan lembaga pendidikan. Melalui akses mudah ke berbagai sumber daya, seperti buku, jurnal, majalah, media elektronik, atau berbagai koleksi lainnya dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi yang relevan, belajar dengan lebih baik, serta dapat meningkatkan pengetahuan secara efektif.² Penting juga untuk di akui bahwa tidak perpustakaan tidak bisa dipisahkan dari peran seorang pustakawan. Pustakawan memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan mengarahkan perpustakaan.

¹Fera Amelia, "Kompetensi Pustakawan Di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. (Skripsi)" (Diploma, UIN Raden Fatah Palembang, 2017), 3–4, <http://perpus.radenfatah.ac.id>.

²Affa Iztihana dan Mecca Arfa, "Peran Pustakawan MTs N 1 Jepara Dalam Upaya Mengembangkan Minat Kunjungan Siswa Pada Perpustakaan," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 9, no. 1 (30 Januari 2020): 93, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/29974>.

Melalui pengetahuannya, pustakawan turut memperkuat sumbu utama perpustakaan sebagai pusat pengetahuan dan tempat pembelajaran utama.³

Mengingat peran perpustakaan yang berhasil dalam mendukung pendidikan modern, literasi juga memiliki peran yang tidak kalah penting. Literasi di sini tidak hanya merujuk pada pemahaman huruf, melainkan juga mencerminkan latar belakang budaya literasi yang kuat dalam suatu negara. Budaya literasi yang kuat menandakan bahwa negara tersebut mampu berpikir kritis, kreatif, dan memiliki kemampuan komunikatif dalam kompetisi global. Namun, meskipun peran penting perpustakaan dalam pendidikan telah diakui, preferensi membaca peserta didik di Indonesia masih menghadapi tantangan. Data dari Perpustakaan Nasional tahun 2017 mengindikasikan bahwa rerata frekuensi membaca masyarakat Indonesia hanya tiga hingga empat kali dalam seminggu. Tantangan peningkatan minat baca siswa menjadi faktor penting yang harus diatasi untuk mencapai budaya literasi yang kuat dan mendukung pembangunan bangsa secara keseluruhan.⁴

Dalam konteks ini, pustakawan memegang peran penting dalam menghadapi tantangan peningkatan minat baca. Dengan tanggung jawab sebagai penjaga informasi dan sebagai pengelola perpustakaan, mereka memiliki peranan sentral dalam menciptakan budaya literasi yang kuat. Kemampuan mereka sebagai kamus berjalan, menjadikan mereka mampu untuk menjawab atas pertanyaan pengunjung, tidak hanya terkait koleksi buku, melainkan juga aspek lainnya.

³Fera Amelia, "Kompetensi Pustakawan Di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. (Skripsi)," 4.

⁴Welly Deanoari Anugrah, Arina Faila Saufa, dan Hernika Irnadianis, "Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah," *Jurnal Pustaka Budaya* 9, no. 2 (3 Juli 2022): 94, <https://doi.org/10.31849/pb.v9i2.8859>.

Lebih dari sekedar mengelola koleksi, pustakawan menjembatani akses pengetahuan bagi peserta didik. Melalui tugasnya yang meliputi berbagi informasi dan memberikan arahan, pustakawan turut mendukung pertumbuhan literasi dan memupuk budaya baca yang penting bagi kemajuan anak bangsa. Dalam hal ini, peran pustakawan menjadi kunci dalam upaya mengatasi tantangan rendahnya minat baca dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan pengetahuan.⁵

Seseorang yang rajin dan aktif dalam membaca memiliki kesempatan untuk menggali informasi terkini dari berbagai sumber, baik itu media cetak maupun media elektronik. Dalam konteks ini, peran pustakawan dalam menumbuhkan minat baca berdampak positif secara signifikan. Kegemaran membaca tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga mempengaruhi perkembangan peserta didik secara positif. Minat baca yang kuat berkontribusi pada peningkatan minat belajar. Ketika peserta didik merasa tertarik dengan membaca, hal ini dapat memperluas wawasan pengetahuan melalui buku-buku yang dijelajahnya.⁶ Selain itu, upaya pustakawan untuk merangsang minat baca dari dalam diri peserta didik dapat memicu semangat berpendidikan yang lebih tinggi dan berdampak pada prestasi belajar yang lebih unggul. Dengan demikian, minat baca memiliki peran penting dalam membentuk prestasi akademik peserta didik.

⁵Suhernik dan Siti Uswatun Khasanah, "Peran Pustakawan Untuk Menarik Minat Baca di Perpustakaan Umum Kecamatan Semandung Tuban," *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga* 9, no. 1 (2019): 41.

⁶Ruslan Ruslan dan Sri Hayu Wibayanti, "Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa," *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 6 Maret 2019, 767–68, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2633>.

Dalam era modern yang semakin maju, masyarakat Indonesia dihadapkan pada tuntutan untuk menggunakan fasilitas- fasilitas canggih dan modern. Kehadiran berbagai barang elektronik yang modern, seperti handphone, video game, play station, dan yang lainnya telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai peralatan modern ini tidak hanya digunakan oleh kalangan dewasa, melainkan juga telah merambah ke kalangan peserta didik. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi dan ketersediaan peralatan canggih ini terlihat bahwa minat baca di kalangan peserta didik cenderung lebih terfokus pada penggunaan perangkat-perangkat tersebut. Hal ini telah menghadirkan tantangan serius dalam upaya meningkatkan minat baca.⁷

Peningkatan konsumsi perangkat-perangkat modern telah menyebabkan pergeseran aktivitas dan preferensi peserta didik. Aktivitas membaca yang sebelumnya memiliki peran penting dalam pembentukan pengetahuan dan imajinasi, sekarang harus bersaing dengan rangkaian hiburan dan konten digital yang lebih cepat, berwarna, dan berinteraktif. Kecenderungan ini tercermin dalam menurunnya minat baca, terutama di kalangan peserta didik.⁸

Koleksi fiksi telah menjelma sebagai salah satu komponen yang tidak terpisahkan dalam perpustakaan sekolah. Daya tariknya yang merentang dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa, menjadikannya sebagai elemen penting dalam mendukung budaya minat baca. Tidak hanya menghibur, koleksi fiksi juga

⁷Novianty Palayukan, "Faktor-Faktor Penyebab Dan Dampak Rendahnya Minat Baca Buku Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar," *Jurnal Venus* 8, no. 2 (5 Oktober 2020): 49–50, <https://doi.org/10.48192/vns.v8i2.290>.

⁸Citra Pratama Sari, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas Iv," *Basic Education* 7, no. 32 (12 November 2018): 2, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/13875>.

memiliki peran lebih dalam sebagai wadah bagi individu untuk menggambarkan imajinasi dan gagasan dalam bentuk tulisan. Berbagai penelitian telah menggambarkan bahwa kehadiran koleksi fiksi berpotensi meningkatkan minat baca dikalangan peserta didik.⁹

Salmaa Ihsania, dkk (2020) telah melakukan penelitian yang mencermati hubungan antara koleksi fiksi dan budaya literasi di kalangan mahasiswa. Dari data penelitian yang melibatkan 30 mahasiswa, terungkap bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara cerita fiksi dan perkembangan budaya literasi. Hasil ini ditemukan melalui analisis data berupa jawaban mahasiswa terkait pengetahuan mengenai cerita fiksi dan minat baca, yang kemudian diolah menggunakan metode regresi linear sederhana. Kesimpulan yang diambil adalah mahasiswa lebih cenderung menyukai buku bacaan dengan genre fiksi yang kemudian berdampak positif pada meningkatnya budaya literasi.

Dalam konteks ini, peran pustakawan muncul sebagai faktor penting dalam menjembatani kesenjangan minat baca yang beragam di kalangan peserta didik. Dalam upaya mengantisipasi minat yang berbeda-beda, pustakawan memiliki tanggung jawab untuk menyusun koleksi fiksi yang beragam, mencakup berbagai genre, tema, dan tingkat kesulitan. Dengan memahami karakteristik peserta didik, pustakawan dapat memilih buku-buku yang sesuai dengan minat yang beragam, mulai dari petualangan, misteri, hingga roman. Hal ini

⁹Rifki Sahuri Ramadhan, "Peran Koleksi Fiksi Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Binaan Di Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pria Kelas I Tangerang" (bachelorThesis, Fakultas Adab & Humaniora, 2018), 4-5, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/37978>.

menciptakan pilihan yang beragam bagi peserta didik untuk menjelajahi dunia literature sesuai dengan preferensi mereka.¹⁰

Sekolah menengah pertama (SMP) Islam Sabial Muhtadin yang menjadi subjek penelitian memiliki keunikan sebagai lembaga pendidikan yang memberikan penekanan pada nilai-nilai agama dan budaya. Dalam pendekatan keagamaan ini, peserta didik diberikan peluang untuk membaca berbagai bahan-bahan yang berbasis nilai-nilai agama dan moral. Koleksi buku yang mengangkat kisah-kisah Islami, kisah para tokoh nabi, dan bahan-bahan berunsur religius lainnya dapat membantu peserta didik mengaitkan bacaan dengan nilai-nilai yang ditanamkan disekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam lingkungan pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai Islami, peran pustakawan dalam mengelola koleksi fiksi di perpustakaan sekolah mendapatkan signifikansi yang semakin penting. Koleksi fiksi bukan sekedar bahan bacaan hiburan, mereka menjadi instrument yang memainkan peranan penting dalam menciptakan minat baca yang berkelanjutan dan relevan dengan nilai-nilai religiusitas dan budaya yang dianut oleh sekolah. Oleh karena itu, alasan utama untuk meneliti peran pustakawan dalam menumbuhkan minat baca melalui pengadaan koleksi fiksi di dalam konteks ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam terkait bagaimana pustakawan secara khusus dapat menjadi agen transformasi dalam membentuk minat baca, sekaligus terjalin

¹⁰Salmaa Ihsania, Wikanengsih Wikanengsih, dan Mekar Ismayani, "Pengaruh Cerita Fiksi Terhadap Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa," *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (8 Agustus 2020): 5–10, <https://doi.org/10.22460/p.v3i1p81-90.4490>.

harmonis dengan prinsip-prinsip Islami yang menjadi pijakan pendidikan di sekolah tersebut.

Melalui analisis mendalam, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pustakawan dalam mempengaruhi minat baca peserta didik melalui pengadaan dan pengelolaan koleksi fiksi di SMP Islam Sabilal Muhtadin. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pustakawan memilih, mengelola, dan menyusun koleksi fiksi yang mencerminkan nilai-nilai agama dan budaya sekolah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh pustakawan dalam upaya mempengaruhi minat baca peserta didik. Penelitian juga akan mengeksplorasi hambatan atau tantangan yang mungkin dihadapi oleh pustakawan dalam mengembangkan minat baca peserta didik melalui pengelolaan koleksi fiksi di lingkungan sekolah yang berorientasi Islam. Inilah alasan yang mendorong minat penulis untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari tugas akhir dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Peran Pustakawan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Melalui Pengadaan Koleksi Fiksi di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Dengan tujuan menghindari adanya penafsiran yang keliru, atau tidak diinginkan terutama terkait kata-kata yang ada di judul, maka penting bagi peneliti untuk memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Peran Pustakawan

Pustakawan sebagai sebuah profesi didefinisikan dalam UU No. 43 tahun 2007 Bab 1 Pasal 1 sebagai individu yang memiliki kompetensi melalui pendidikan atau pelatihan kepustakawanan dan memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan melayani perpustakaan. Dalam pengertian yang lebih umum, pustakawan adalah orang yang mengurus koleksi buku dan informasi serta membantu pengguna dalam menemukan sumber-sumber tersebut.¹¹

Dalam konteks penelitian ini, istilah “peran pustakawan” merujuk pada tugas-tugas yang mencakup pemilihan, pengkatalogan, pemeliharaan, dan promo koleksi, serta memberikan layanan kepada pengunjung perpustakaan.

2. Menumbuhkan Minat Baca

Menumbuhkan minat baca merupakan usaha untuk mengembangkan ketertarikan dan keinginan dalam membaca, dengan kesenangan yang berkelanjutan, secara sukarela tanpa tekanan, sehingga individu dapat memahami dan merasa nyaman dengan apa yang dibacanya.¹²

¹¹Nurjannah, “Peran Pustakawan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Iain Lhokseumawe,” *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam* 11, no. 1 (25 Juni 2021): 44, <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/liwauldakwah/article/view/254>.

¹²I. Ketut Artana, “Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak,” *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi* 2, no. 1 (2016): 8, <https://doi.org/10.23887/ap.v2i1.10099>.

Dalam kerangka penelitian ini, “menumbuhkan minat baca” merujuk pada usaha pustakawan untuk merangsang minat dan keinginan siswa dalam membaca dengan pemahaman yang mendalam terhadap materi bacaan.

3. Pengadaan Koleksi Fiksi

Pengadaan koleksi perpustakaan merujuk pada proses mengumpulkan atau menyediakan beragam bahan perpustakaan, melalui berbagai metode seperti pembelian, hadiah, sumbangan, kerjasama, terbitan sendiri, atau pertukaran.¹³ Di sisi lain, koleksi fiksi merupakan kumpulan buku cerita yang dihasilkan oleh penulis dengan imajinasi dan khayalan, mencakup berbagai bentuk seperti komik atau sastra.¹⁴

Pengadaan koleksi fiksi dalam konteks penelitian ini merujuk pada kumpulan buku bacaan berilustrasi yang mencakup berbagai jenis, seperti komik ataupun buku sastra lain yang disediakan dalam perpustakaan sekolah SMP Islam Sabilal Muhtadin.

4. Siswa

Siswa ialah individu yang mengikuti pendidikan di lembaga pendidikan.¹⁵ Dalam hal ini merujuk kepada para pelajar di sekolah menengah pertama (SMP) Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

¹³Soalihin, “Analisis Ketersediaan Koleksi Fiksi Terhadap Minat Kunjung pemustaka di Perpustakaan SMP Negeri 26 Makassar” (Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), 16–17.

¹⁴Soalihin, 5.

¹⁵Irwan P., *Minat Baca Siswa* (Sumatera Selatan: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga dan Pariwisata, 2018), 8.

5. SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Sabilal Muhtadin merupakan lembaga pendidikan menengah pertama dengan orientasi Islam yang bertujuan memberikan pendidikan formal sekaligus pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

C. Fokus Penelitian

Mengacu pada pemaparan latar belakang sebelumnya, maka yang menjadi pokok penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peran pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa melalui koleksi fiksi di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa melalui pengadaan koleksi fiksi di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

bedasarkan latar belakang dan rumusan penelitian yang telah di kemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui peran pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa melalui pengadaan koleksi fiksi di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa melalui koleksi fiksi di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dalam penelitian ini yaitu:

1. Secara konseptual diharapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori literasi dan pembelajaran.
2. Secara sosial diharapkan hasil penelitian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi dan pendidikan di lingkungan sekolah.
3. Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini memberikan panduan bagi pustakawan dalam mengambil keputusan terkait pemilihan, pengelolaan, dan promosi koleksi fiksi yang dapat merangsang minat baca siswa.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti menyelidiki literature terkait topic yang menjadi judul skripsi ini, peneliti telah mengidentifikasi beberapa penelitian terdahulu, yakni sebagai berikut:

Rifki Sahuri Ramadhan dalam skripsinya yang berjudul “Peran Koleksi Fiksi Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Binaan di Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pria Kelas 1 Tangerang” (2017). Penelitian ini bertujuan untuk menilai ketersediaan koleksi fiksi serta dampaknya pada minat baca anak-anak binaan. Hasil penelitian mengindikasikan jika ketersediaan koleksi fiksi cukup beragam dengan perbandingan rasio 1:53 dengan variasi yang beragam, seperti komik, novel, buku cerita bergambar, ataupun bentuk puisi.

Koleksi fiksi tersebut berperan penting untuk mengembangkan minat baca, khususnya melalui cerita bergambar.¹⁶

Habibatul Azizah dalam skripsinya yang berjudul “Peran Pustakawan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SMPN 2 Way Pengubuan Lampung Tengah Tahun Ajaran 2017/2018” (2018). Penelitian ini menunjukkan peran pustakawan dalam merangsang minat baca siswa melalui berbagai strategi serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan jika pustakawan berperan penting dalam mendorong minat baca siswa melalui strateginya dalam memberikan penghargaan terhadap siswa yang paling aktif mengunjungi perpustakaan.¹⁷

Salmaa Ihsania, dkk dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Cerita Fiksi Terhadap Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa” (2020). Penelitian ini menggambarkan pengaruh cerita fiksi terhadap budaya baca di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian memperlihatkan jika cerita fiksi memberikan pengaruh baik dalam mengembangkan budaya baca dikalangan mahasiswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya memperkaya koleksi cerita fiksi dalam lingkungan akademik guna meningkatkan minat baca dan literasi di kalangan mahasiswa.¹⁸

¹⁶Rifki Sahuri Ramadhan, “Peran Koleksi Fiksi Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Binaan Di Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pria Kelas I Tangerang.”

¹⁷Habibatul Azizah, “Peran Pustakawan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SMPN 2 Way Pengubuan Lampung Tengah Tahun Ajaran 2017/2018” (Lampung, IAIN Metro, 2018).

¹⁸Ihsania, Wikanengsih, dan Ismayani, “Pengaruh Cerita Fiksi Terhadap Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa.”

Berdasarkan analisis penelitian terdahulu yang telah disampaikan, terlihat perbedaan yang signifikan antara dua penelitian. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pengaruh cerita fiksi terhadap budaya literasi di kalangan mahasiswa. Namun, penelitian ini menempatkan peran pustakawan sekolah sebagai fokus utama, dengan tujuan memahami pustakawan berperan dalam meningkatkan minat baca melalui pengadaan koleksi fiksi di SMP Islam Sabilal Muhtadin, Banjarmasin.

Penelitian ini memperbaiki kesenjangan yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Dengan menekankan pada aspek pengadaan koleksi fiksi, penelitian ini menggali strategi-strategi yang digunakan oleh pustakawan dalam merangsang minat baca siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengamati bagaimana pustakawan mengatasi tantangan yang mungkin timbul dalam usaha meningkatkan minat baca melalui koleksi fiksi.

Penelitian ini juga mencakup analisis tentang bagaimana pustakawan mampu mengidentifikasi genre koleksi fiksi yang sesuai dengan minat siswa. Selanjutnya, penelitian ini berusaha memahami bagaimana pustakawan dapat memahami karakteristik siswa sehingga mereka dapat mengarahkan pengadaan koleksi fiksi yang lebih relevan dan menarik bagi siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini akan memberikan wawasan lebih dalam tentang peran pustakawan dalam memanfaatkan pengadaan koleksi fiksi untuk meningkatkan minat baca siswa di SMP Islam Sabilal Muhtadin.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan penelitian dengan struktur yang teratur dan terarah, penulis merancang kerangka penulisan dengan mengorganisasikannya menjadi 5 bab, yakni sebagai berikut.

1. Bab I berisikan Pendahuluan yang memuat bagian dari kerangka penelitian, yakni latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. Bab II berisikan Kajian Teori yang memuat teori-teori terkait minat baca, koleksi fiksi, serta konsep peran pustakawan dalam pengadaan koleksi fiksi.
3. Bab III berisikan Metodologi Penelitian yang memuat terkait jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, dan teknik analisis data penelitian.
4. Bab IV berisikan Hasil Penelitian Data yang menguraikan hasil dari penelitian di perpustakaan sekolah SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin
5. Bab V berisikan Penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang menunjang terhadap hasil penelitian.